

Pendampingan Kesehatan Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Posyandu Lansia Untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lansia

Health Assistance and Blood Pressure Checks at Elderly Health Posts to Increase Elderly Health Awareness

Afrizal Hasan^{1*}, Khairunnisa Batubara², Shandra³, Wiyanna Mathofani Siregar⁴

^{1,2}Diploma III Keperawatan, Akper Gita Matura Abadi Kisaran, Kisaran

³Profesi Ners, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

⁴Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan

*hasanafrizal93@gmail.com¹

Article History:

Received: 02 January 2026

Accepted: 13 January 2026

Published: 30 January 2026

Abstract: Hypertension is one of the major health problems among the elderly and often goes unnoticed due to the lack of apparent symptoms. Limited routine blood pressure monitoring and low health awareness contribute to an increased risk of complications in older adults. This community service program aimed to improve health awareness among the elderly through health assistance and blood pressure screening at an elderly integrated health post (Posyandu Lansia). The program employed a promotive and preventive approach by conducting individual blood pressure measurements, health assistance, and health education related to hypertension and healthy lifestyle practices. The activity involved 30 elderly participants registered at the Posyandu. The results showed that 40% of the participants were classified as hypertensive, 33% as pre-hypertensive, and 27% had normal blood pressure levels. Evaluation of participants' understanding indicated that approximately 80% of the elderly were able to comprehend the educational materials provided. In addition, the level of participation and enthusiasm during the activities was high. This program had a positive impact on increasing awareness of the importance of regular blood pressure monitoring and self-management of health among the elderly. Therefore, health assistance through Posyandu Lansia can be an effective strategy for early detection and prevention of hypertension in the elderly.

Keywords: Elderly;

Hypertension; Blood Pressure;

Posyandu

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama pada kelompok lanjut usia (lansia) yang sering tidak disadari karena minimnya gejala yang muncul. Kurangnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan rendahnya kesadaran kesehatan menjadi faktor yang meningkatkan risiko komplikasi pada lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan lansia melalui pendampingan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah di Posyandu lansia. Metode yang digunakan adalah pendekatan promotif dan preventif melalui pemeriksaan tekanan darah secara individual, pendampingan, serta edukasi kesehatan mengenai hipertensi dan penerapan pola hidup sehat. Kegiatan diikuti oleh 30 lansia yang terdaftar di Posyandu. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 40% lansia berada pada kategori hipertensi, 33% pra-hipertensi, dan 27% memiliki tekanan darah normal. Evaluasi pemahaman menunjukkan bahwa sekitar 80% lansia mampu memahami materi edukasi yang diberikan. Selain itu, tingkat partisipasi dan antusiasme lansia selama kegiatan tergolong tinggi. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan pengelolaan kesehatan secara mandiri. Dengan demikian, pendampingan kesehatan melalui

*Afrizal Hasan, hasanafrizal93@gmail.com¹

Posyandu lansia dapat menjadi strategi efektif dalam upaya deteksi dini dan pencegahan hipertensi pada lansia.

Kata Kunci: Lansia; Hipertensi; Tekanan Darah; Posyandu.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan kelompok masyarakat yang tengah berada pada fase kehidupan yang ditandai oleh berbagai perubahan yang berlangsung secara bertahap seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada kondisi fisik dan biologis, tetapi juga meliputi aspek kognitif, psikologis, ekonomi, serta peran sosial dalam lingkungan masyarakat. Dalam praktiknya, baik lansia maupun orang-orang di sekitarnya sering kali mengalami kesulitan dalam menerima perubahan dan penurunan kemampuan yang dialami. Kondisi ini dapat memicu berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah terjadinya penelantaran terhadap lansia (Cahyadi *et al.*, 2021).

Menurut (Fredy Akbar, Darmiati, Farmin Arfan, 2021), tahap lanjut usia dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu usia 45–60 tahun yang dikenal sebagai masa setengah baya (*middle age*), usia 60–75 tahun yang termasuk kategori usia lanjut (*elderly*), usia 75–90 tahun yang dikategorikan sebagai usia tua (*old*), serta usia di atas 90 tahun yang digolongkan sebagai usia sangat tua (*oldest old*). Pada fase kehidupan ini, individu umumnya tidak lagi berada pada usia produktif untuk menghasilkan sesuatu secara optimal. Selain itu, lansia juga cenderung memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah penyakit hipertensi (Tuwu *et al.*, 2023).

Hipertensi termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular yang memiliki angka kesakitan dan kematian yang tinggi secara global, termasuk di Indonesia (Fareeza *et al.*, 2025). Di tingkat nasional, hipertensi menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian setelah stroke dan tuberkulosis, dengan prevalensi yang banyak ditemukan pada kelompok lanjut usia (Astutiatmaja *et al.*, 2024). Kondisi hipertensi ditandai dengan meningkatnya tekanan darah melebihi nilai normal, yaitu tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Penyakit ini juga berkaitan erat dengan gangguan pada sistem kardiovaskular, sehingga kerap dikategorikan sebagai penyakit jantung dan pembuluh darah (Dita Mei Pradika, Nazera Nur Utami, 2024).

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang harus diperhatikan pada seluruh kelompok usia, namun menjadi perhatian yang lebih serius pada kelompok lanjut usia. Lansia

memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai penyakit akibat penurunan fungsi tubuh secara alami seiring bertambahnya usia (Aisyah *et al.*, 2024)(Khusniyati *et al.*, 2025). Untuk mencapai kualitas hidup yang sejahtera, lansia perlu didorong agar tetap produktif dan memiliki kualitas hidup yang baik. Oleh karena itu, upaya penanganan permasalahan kesehatan pada lansia perlu dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Pendekatan tersebut dapat dilaksanakan dengan strategi pendampingan serta pemantauan yang berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun secara kolektif di lingkungan masyarakat (Yulianti, 2021).

Pemerintah daerah melalui dinas kesehatan menginisiasi berbagai layanan kesehatan bagi lanjut usia dengan membentuk Posyandu lansia. Program ini dirancang sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan lansia, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sehat serta mampu merawat kesehatannya secara mandiri (Triyono, Nikita Bakuh; Fitrotun Niswah, S.AP., 2019). Posyandu lansia merupakan salah satu program Puskesmas yang dilaksanakan melalui keterlibatan aktif masyarakat di lingkungan setempat. Pelayanan yang diberikan mencakup pemantauan kondisi kesehatan fisik serta kesehatan mental dan emosional, dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini penyakit yang diderita maupun potensi gangguan kesehatan yang mungkin dialami oleh lansia (Taufik Daniel Hasibuan *et al.*, 2024).

Namun demikian, pelaksanaan Posyandu lansia di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan sejumlah kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan Posyandu lansia, di antaranya terbatasnya peran serta masyarakat serta belum optimalnya dukungan dari pemerintah desa. Menanggapi kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan alternatif solusi berupa penguatan sinergi antara pelaksanaan program kerja Posyandu lansia dengan program pemerintah desa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian berupaya menggali dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia serta dukungan pendanaan yang dimiliki oleh pemerintah desa guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lansia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan promotif dan preventif dengan metode pendampingan kesehatan pada lansia. Pendekatan ini dilakukan melalui

pemeriksaan tekanan darah secara langsung yang diintegrasikan dengan edukasi kesehatan, guna meningkatkan kesadaran lansia terhadap kondisi kesehatannya. Model kegiatan bersifat partisipatif, melibatkan lansia, kader Posyandu, serta tim pelaksana pengabdian secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Lansia yang berada di wilayah mitra. Sasaran utama kegiatan adalah lansia yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu, dengan kriteria usia ≥ 60 tahun. Selain itu, kader Posyandu turut dilibatkan sebagai mitra pendukung untuk keberlanjutan kegiatan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan lansia. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pengabdian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pengelola Posyandu lansia dan pihak terkait untuk menyepakati waktu, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan lansia sebagai sasaran kegiatan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan materi edukasi kesehatan yang berfokus pada pemahaman mengenai hipertensi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta penerapan pola hidup sehat yang mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh lansia dalam kehidupan sehari-hari. Materi edukasi disusun secara sederhana dan komunikatif agar dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan seluruh alat dan bahan pendukung kegiatan, meliputi tensimeter digital maupun manual, alat tulis, lembar pencatatan hasil pemeriksaan tekanan darah, serta

media edukasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Persiapan yang matang pada tahap ini diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pemeriksaan tekanan darah pada lansia yang dilakukan secara individual oleh tim pengabdian menggunakan alat ukur standar, baik tensimeter digital maupun manual. Pemeriksaan dilakukan dengan memperhatikan prosedur yang benar agar diperoleh hasil pengukuran yang akurat. Setiap hasil pemeriksaan tekanan darah dicatat secara sistematis dan disampaikan kepada masing-masing lansia disertai penjelasan mengenai kategori tekanan darah yang diperoleh, sehingga lansia dapat memahami kondisi kesehatannya secara langsung. Setelah pemeriksaan tekanan darah, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan edukasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi. Edukasi mencakup pengertian hipertensi, faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi peningkatan tekanan darah, dampak hipertensi terhadap kesehatan, serta upaya pencegahan dan pengendalian yang dapat dilakukan melalui penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik ringan yang sesuai dengan kondisi lansia, dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, lansia juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan konsultasi singkat terkait keluhan kesehatan yang dirasakan, khususnya yang berkaitan dengan tekanan darah dan pola hidup sehari-hari. Kegiatan diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif lansia serta membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mengelola kesehatannya secara mandiri.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi pemahaman lansia terhadap materi edukasi kesehatan yang telah diberikan dilakukan melalui tanya jawab secara langsung, guna mengetahui sejauh mana lansia mampu memahami informasi mengenai hipertensi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah, serta penerapan pola hidup sehat. Selain itu, dilakukan analisis terhadap hasil pemeriksaan tekanan darah lansia yang diperoleh selama kegiatan untuk mengetahui gambaran umum kondisi kesehatan lansia di Posyandu. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut terkait pemantauan dan pengelolaan tekanan darah lansia. Penilaian juga dilakukan terhadap tingkat partisipasi dan antusiasme lansia selama kegiatan berlangsung, yang

diamati melalui kehadiran, keterlibatan aktif dalam pemeriksaan dan edukasi, serta respons lansia saat diskusi dan konsultasi. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kegiatan serta menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

d. Tindak Lanjut

Tahapan tindak lanjut program dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut diawali dengan pemberian rekomendasi kepada pengelola Posyandu lansia dan kader kesehatan berdasarkan hasil evaluasi dan pemeriksaan tekanan darah yang telah dilakukan. Rekomendasi tersebut mencakup pentingnya pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pemantauan kondisi kesehatan lansia secara berkelanjutan. Selain itu, kader Posyandu diberikan pendampingan singkat agar mampu melakukan pemeriksaan tekanan darah secara mandiri dan memberikan edukasi dasar mengenai pola hidup sehat. Tindak lanjut juga dilakukan dengan mendorong lansia untuk lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tindak lanjut ini, diharapkan program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan kualitas kesehatan lansia secara berkelanjutan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pendampingan kesehatan serta pemeriksaan tekanan darah di Posyandu lansia melibatkan sebanyak 30 orang peserta lanjut usia. Hasil pengukuran tekanan darah memberikan gambaran umum mengenai kondisi kesehatan lansia, di mana sebanyak 40% peserta teridentifikasi mengalami tekanan darah tinggi dengan nilai $\geq 140/90$ mmHg. Selain itu, sekitar 33% lansia berada pada kategori pra-hipertensi, sementara 27% lainnya menunjukkan tekanan darah dalam batas normal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar lansia memiliki potensi risiko terhadap hipertensi, sehingga diperlukan pemantauan tekanan darah secara berkala sebagai langkah preventif untuk menghindari terjadinya komplikasi akibat penyakit tidak menular.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Lansia di Posyandu

Kategori Tekanan Darah	Kriteria (mmHg)	Jumlah Lansia (n)	Persentase (%)
Normal	$< 120 / < 80$	8	27%

Kategori Tekanan Darah	Kriteria (mmHg)	Jumlah Lansia (n)	Persentase (%)
Pra-Hipertensi	120–139 / 80–89	10	33%
Hipertensi	≥ 140 / ≥ 90	12	40%
Total		30	100%

Hasil evaluasi pemahaman lansia terhadap materi edukasi kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan pendampingan. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab, di mana sekitar 80% lansia mampu menjelaskan kembali pengertian hipertensi, faktor risiko, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Lansia juga mulai memahami hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan tekanan darah, serta menunjukkan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Partisipasi dan antusiasme lansia selama kegiatan pendampingan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah di Posyandu lansia tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% dari jumlah lansia yang terdaftar dalam kegiatan. Kehadiran penuh tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan nyata lansia terhadap layanan pemeriksaan kesehatan dasar serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama kader Posyandu.



Gambar 2 dan 3 Sosialisasi Kegiatan

Selain tingkat kehadiran, keaktifan lansia juga tercermin dari keterlibatan mereka dalam sesi edukasi dan diskusi. Sekitar 70% lansia secara aktif mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan keluhan terkait kondisi kesehatan yang dialami, seperti keluhan pusing, kelelahan, dan riwayat tekanan darah tinggi. Tingginya partisipasi dalam sesi diskusi

menunjukkan meningkatnya kesadaran lansia akan pentingnya memahami kondisi kesehatan diri sendiri serta keinginan untuk memperoleh informasi yang benar terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Keterlibatan kader Posyandu dalam kegiatan ini juga menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan program pengabdian. Kader berperan aktif dalam membantu proses pencatatan hasil pemeriksaan tekanan darah, mengarahkan lansia selama kegiatan berlangsung, serta memberikan pendampingan kepada lansia yang membutuhkan bantuan khusus. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan kader Posyandu ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berpotensi untuk dilanjutkan secara mandiri oleh mitra di masa mendatang.



Gambar 4 Pemeriksaan Tensi Darah pada Lansia

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah di Posyandu lansia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan lansia. Data kuantitatif yang diperoleh memperkuat bahwa kegiatan ini berperan penting dalam mendeteksi dini risiko hipertensi, terutama pada lansia yang sebelumnya tidak menyadari kondisi tekanan darahnya. Melalui edukasi kesehatan yang diberikan, lansia menjadi lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin, pola hidup sehat, serta kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan pengabdian, yaitu mendorong perilaku preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan lansia. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini

diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan pemantauan kesehatan lansia secara berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu, serta memperkuat peran Posyandu lansia sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah pada Posyandu lansia telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan lansia. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berada pada kategori pra-hipertensi dan hipertensi, yang menegaskan pentingnya deteksi dini dan pemantauan tekanan darah secara rutin. Pendampingan dan edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman lansia mengenai hipertensi, faktor risiko, serta pentingnya penerapan pola hidup sehat. Tingginya partisipasi dan antusiasme lansia selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan sasaran dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat peran Posyandu lansia sebagai sarana pelayanan kesehatan promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus diberikan kepada pengelola serta kader Posyandu lansia atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan. Diharapkan sinergi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkesinambungan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S.D. *Et Al.* (2024) ‘Efektivitas Program Pelayanan Posyandu’, *Journal Of Public Policy And Management Review*, 13(3).
- Astutiatmaja, A. *Et Al.* (2024) “‘ Lansia Berdaya ” Program Penguatan Posyandu Lansia Dusun 2 Desa Karangwuni Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Hipertensi’, 27(2), Pp. 313–321.

- Cahyadi, A. *Et Al.* (2021) 'Menjaga Kesehatan Fisik Dan Mental Lanjut Usia Melalui Program Posyandu Lansia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', 0085, Pp. 52–58.
- Dita Mei Pradika, Nazera Nur Utami, H.T. (2024) 'Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia Dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia Di Desa Cijagang Increasing The Role Of Elderly Posyandu Cadres In Providing Elderly Health Knowledge In Cijagang Village', *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), Pp. 277–285. Available At: <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>.
- Fareeza, W. *Et Al.* (2025) 'Sosialisasi Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Pengecekan Tensi Darah Pada Lansia Di Desa Sembalun Lawang', 2(2), Pp. 1–7.
- Fredy Akbar, Darmiati, Farmin Arfan, A.A.Z.P. (2021) 'Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo', *Jurnal Abdidas*, 2(2), Pp. 392–397.
- Khusniyati, N. *Et Al.* (2025) 'Pemberdayaan Lansia Dengan Hipertensi Melalui Latihan Aktivitas Fisik Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari The Empowering Elderly With Hypertension Through Physical Activity Training In The Working Area Of The Rejosari Community Health Center', *Jurnal Pkm Sisthana*, 7(2), Pp. 7–12.
- Taufik Daniel Hasibuan, M. *Et Al.* (2024) 'Pengelolaan Pelayanan Posyandu Lansia Dan Pembinaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan Dan Status Kesehatan Serta Kualitas Hidup Lansia', *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Pp. 116–124. Available At: <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.872>.
- Triyono, Nikita Bakuh; Fitrotun Niswah, S.Ap., M.A. (2019) 'Inovasi Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Program Gerakan Lansia Sehat (Gelas) Di Puskesmas Trenggalek Kabupaten Trenggalek Nikita Bakuh Triyono S1 Ilmu Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum , Universitas Negeri Surabaya Fitrotun Niswah', *Journal Publika*, 7(2).
- Tuwu, D. *Et Al.* (2023) 'Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga', 6(1), Pp. 20–29.
- Yulianti, W. (2021) 'Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis', *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, Pp. 607–616.